

ANALYSIS OF SOCIAL VALUES IN THE BETANAM AND SETULUNGAN NGETAM PADI TRADITIONS IN THE TANJUNG GANTI 2 VILLAGE COMMUNITY, KAUR REGENCY**ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM TRADISI BETANAM DAN SETULUNGAN NGETAM PADI PADA MASYARAKAT DESA TANJUNG GANTI 2 KABUPATEN KAUR****Miki Harjuni¹, Kasmantoni², Heny Friantary³**^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno BengkuluEmail: 1mikiharjuni747@gmail.com

Received : 20 Agustus 2024, Revised : 20 Oktober 2024, Accepted : 30 Oktober 2024

ABSTRACT

The purpose of this study is to discuss the social values in the betanam and setulungan ngetam padi traditions in the Tanjung Ganti 2 village community and the procession of the betanam and setulungan ngetam padi traditions. This research is motivated because the Tanjung Ganti 2 village community still has the betanam and setulungan ngetam padi tradition and of course it has its uniqueness. With this research to find out the social values in the tradition of Betanam and Setulungan Ngetam Padi and increase insight into the procession of the Betanam and Setulungan Ngetam Padi tradition in the community of Tanjung Ganti 2 village, Kaur district. This study uses descriptive qualitative research. Data sources obtained from the Village Head, Village Secretary, Village Imam, BPD Chairperson, Customary Chairperson and Customary Members of Tanjung Ganti 2 Village. The data obtained are in the form of observation data, interview results, documentation in Tanjung Ganti 2 Village, Kaur District. The results of this study reveal that the social values in the Betanam and Setulungan Ngetam Padi tradition in the community of Tanjung Ganti 2 village, Kaur district are as follows: personality values, material values, biological values, legal compliance values, knowledge values, religious values and beauty values as well as regarding the procession of the Betanam and Setulungan Ngetam Padi tradition in Tanjung Ganti 2 village which has its own uniqueness and differences with traditions from other regions.

Keyword: Social Values, Betanam Setulungan, Ngetam Padi Tradition**1. Pendahuluan**

Setiap budaya memiliki kekhasannya tersendiri dan mencerminkan nilai-nilai kehidupan yang berbeda. Oleh karenanya merupakan hal yang biasa ketika berbicara tentang budaya suatu komunitas atau etnis tertentu. Salah satu wujud dari budaya adalah bahasa. Bahasa adalah merupakan alat komunikasi yang digunakan antara individu yang satu dengan individu yang lain, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Adapun pengertian bahasa menurut Kridalaksana dari kutipan (Tika Okta Sari 2022:1). Yakni bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota 2 kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.

Tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya secara turun-temurun, mencakup berbagai nilai budaya yang meliputi adat istiadat, sistem kepercayaan, dan sebagainya, kata tradisi berasal dari bahasa Latin “tradition” yang berarti diteruskan (Rasih Safitri 2021:25). Dalam pengertian

yang paling sederhana, tradisi diartikan sebagai sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Suku Pasemah adalah suku yang menempati daerah Kabupaten Kaur. Suku Pasemah sudah dikenal dengan tulisan dan bahasanya yang unik juga menarik dan memiliki kekhasan daerah tersendiri yang telah dikenal di kalangan akademik. Masyarakat Kabupaten Kaur juga mempunyai nilai budaya yang tinggi dan luhur. Perwujudan unsur kebudayaan daerah itu tercermin lewat bahasa dan aksara, organisasi sosial, sistem upacara adat, permainan rakyat, makanan khas, peralatan dan kesenian tradisional, kerajinan rakyat serta semua bentuk peninggalan sejarah. Tradisi yang akan di bahas ini dengan judul Tradisi *betanam* dan *setulungan ngetam* padi Dalam bahasa Indonesia *betanam* ialah bercocok tanam sedangkan *Ngetam* padi merupakan panen hasil padi yang dilakukan disawah ataupun ladang seperti mengumpulkan setiap bulir padi untuk di jadikan beras.

Tradisi *betanam* dan *ngetam* padi sendiri masih dilaksanakan masyarakat tanjung ganti 2 Tradisi dan budaya gotong royong tentunya diikuti oleh masyarakat. Tetapi yang paling dominan dalam mengetam padi adalah ibu-ibu, sedangkan untuk para bapak-bapak biasanya hanya mengontrol ataupun mengawasi apabila terdapat kesusahan dalam mengetam, serta memisahkan setiap tangkai padi di setiap bulir agar terlihat bersih apabila akan digiling menggunakan mesin nantinya. Tradisi unik seperti ini selain menciptakan komunikasi yang baik antar masyarakat tanjung ganti 2 juga bertujuan untuk memupuk tali persaudaraan bagi setiap warga setempat. Didaerah ini, apabila ada salah satu penduduk ataupun petani yang akan melaksanakan panen padi, tanpa ada instruksi sekalipun mereka biasanya akan langsung membantu kegiatan mengetam padi tersebut. Dengan kesadaran dari setiap orang itulah menyebabkan tradisi ini menciptakan rasa kekeluargaan yang kental. Para petani yang membantu mengetam padi tersebut sejatinya tidaklah dibayar menggunakan uang, atas dasar persaudaraan dan juga kebersamaan itulah mereka bahu-membahu dalam membantu tanpa mengharapkan imbalan.

Dari proses kegiatan tradisi *betanama* dan *setulungan ngetam* padi pada masyarakat desa Tanjung ganti 2 terdapat keunikan dan nilai-nilai sosial. Adapun keunikan dan nilai-nilai sosial yang terdapat diantaranya yaitu nilai kepribadian, nilai kebendaan, nilai biologis, nilai kepatuhan hukum, nilai pengetahuan, nilai agama, nilai keindahan serta prosesi tradisi yang unik. Pewarisan nilai dan budaya dapat dilakukan melalui kebiasaan dalam penerapan tradisi *betanam* dan *setulungan ngetam* padi ini sendiri karena berkembangnya zaman, kesadaran masyarakat terhadap fungsi tradisi sebagai media tali persaudaran justru semakin berkurang, yang mereka ketahui hanyalah sebagai tontonan, Padahal jika dipahami dan dihayati tradisional di setiap daerah mempunyai arti dan fungsi penting bagi masyarakat.

Alasan memilih penelitian ini dibandingkan dengan tradisi lain, karena adanya soal waktu pelaksanaan, Hanya tradisi betanam dan setulungan ngetam padi yang waktu pelaksanaannya dilakukan setiap adanya yang ingin betanam dan setulungan ngetam padi secara turun temurun dari kedua tradisi ini terdapat persamaan, sama-sama memiliki nilai, selain itu tradisi ini masih dibudidayakan dan dilestarikan dikalangan masyarakat Desa Tanjung ganti 2 Tradisi ini mendorong pentingnya menjaga warisan budaya lokal sebagai bagian dari identitas, menunjukkan kebanggaan akan budaya sendiri dan kepedulian terhadap warisan budaya. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial ini, masyarakat dapat mempererat tali persaudaran.

Penelitian ini perlu dilakukan, karena pengetahuan dan pemahaman anak muda zaman sekarang mengenai tradisi betanam dan setulungan ngetam padi sangat kurang padahal dalam tradisi ini terdapat nilai-nilai sosial yang dapat dipelajari dan diteladani oleh anak muda. Rangkaian berjalannya proses ada hubungannya dengan Nilai-nilai sosial yang terdiri dari sikap religius, sikap disiplin, sikap bersahabat dan sikap peduli sosial. Yang mana dari Nilai-nilai tersebut memiliki makna penting bagi masyarakat luas. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian untuk mengungkapkan nilai-nilai sosial dan mengenai proses tradisi ini.

2. Metode Penelitian

Jenis pendekatan ini berdasarkan pendekatannya adalah kualitatif berbentuk penelitian lapangan (field research). Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong 2019:4). Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Menurut Hidayat Syah penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu (Samsu 2017:65). Selanjutnya pada metode deskriptif data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil dokumentasi, hasil catatan lapangan disusun peneliti di lokasi penelitian. Data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif (Salim dkk 2019).

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verification atau penarikan Kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

1. Nilai-Nilai Sosial yang Disampaikan Kepada Masyarakat Pada Saat Tradisi *Betanam Dan Setulungan Ngetam Padi*.

Wawancara yang dilakukan peneliti bersama Bapak (Isdian Sarianto 2024) mengenai nilai-nilai sosial terhadap masyarakat pada saat tradisi betanam dan setulungan ngetam padi. Dalam tradisi betanam dan setulungan ngetam padi, betanam padi sendiri dimulai saat musim hujan dilaksanakan secara bersama-sama dilingkungan masyarakat desa Tanjung ganti 2 sedangkan setulungan ngetam padi dilaksanakan pada saat musim panen padi sama dengan betanam padi dilakukan secara bersama-sama. dengan adanya tradisi betanam dan setulungan ngetam padi bisa menjalin hubungan silaturahmi, konstruksi masyarakat kita terhadap sesamanya dengan mejalankan tradisi bersama-sama dapat membentuk nilai kepribadian seseorang tentang baik buruknya suatu perbuatan manusia berdasarkan pada nilai-nilai sosial contoh berkata sopan pada orang yang lebih tua, bertingkhalku sesuai dengan nilai dan norma, iri hati, kejujuran, kesabaran, permusuhan, keadilan dan lain-lain kemudian nilai kebendaan yang diukur dari kedayagunaan usaha masyarakat desa Tanjung ganti 2 untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari serta nilai yang ada karena adanya kegunaanya. Nilai ini segala sesuatu yang berguna bagi masyarakat dalam melaksanakan tradisi memenuhi kebutuhan. Didalam melaksanakan tradisi betanam dan setulungan ngetam padi juga menimbulkan nilai biologis yang erat hubungnya dengan kesehatan karna beraktivitas pada tubuh saat melakukan tradisi.

Tradisi ini dilaksanakan bersama-sama dengan semua masyarakat, tapi tetap mengadakan musyawarah bersama untuk melaksanakan Tradisi, sebab kalau tidak dimusyawarahkan bersama akan berakibat pada perasaan masyarakat yang akan merasa dadakan, atau bisa terjadi ketidak kekompakan masyarakat, kalau sudah dimusyawarahkan tentunya kan masyarakat dengar kabar dari lisan ke lisan. Setelah sudah mencapai titik mufakat dalam musyawarah, kami selalu bersama-sama menjalankan tradisi ini dengan bergotong royong semuanya bekerja bersama-sama tidak ada yang tidak bekerja, kalau saya pribadi tentunya sangat menerima tetap semangat dalam mengikuti tradisi, yang penting dapat informasi dari masyarakat yang disampaikan mau kapan acaranya yang penting dengar kabar, sebab tradisi semacam ini penting untuk mejalin tali persuadaran antar masyarakat kalau bersama-samakan enak mudah diterima Allah (kabul) doa jika dilakukan bersama-sama lebih mantap ke hati, oleh karenanya saya setiap ada tradisi

selalu mengikutinya, masyarakat desa biasanya memiliki ikatan sosial yang kuat dan budaya yang mendalam. Tradisi *betanam* dan *setulungan ngetam* padi tanpa bayaran ini memperkuat rasa kebersamaan dan saling membantu di antara warga desa. tradisi menjadi salah satu nilai dasar yang dipegang teguh oleh masyarakat sehingga partisipasi dalam tradisi ini dianggap sebagai bagian dari kewajiban sosial, menerima dan melaksanakan tradisi *betanam* dan *setulungan ngetam* padi tanpa bayaran sebagai bagian nilai sosial dari kehidupan mereka. Tradisi ini bukan hanya soal aktivitas fisik, tetapi juga sarana memperkuat ikatan sosial dan menjaga identitas budaya mereka.

2. Proses Jalanya Tradisi *Betanam* dan *Setulungan Ngetam* Padi Masyarakat Desa Tanjung Ganti 2.

Berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh asosiasi tradisi lisan membuktikan, bahwa meskipun di satu sisi ditemukan kenyataan punahnya dan mulai menghilangnya berbagai tradisi lisan dalam kehidupan masyarakat pendukungnya, ternyata di sisi lain tampak bahwa tradisi lisan memiliki potensi untuk tetap dapat bertahan hidup dengan berbagai cara melalui transformasi lintas budaya, lintas bahasa dan lintas bentuk. (Pedentia Mpps 2015: 439)

Didalam tradisi lisan disajikan bukan sebagai sajian seni dan hiburan semata, tetapi juga untuk kepentingan praktis kemasyarakatan. Berbagai hal yang bersifat ritual, seperti pada upacara memanggil hujan, upacara bersih desa, dan tradisi *betanam* dan *setulungan ngetam* padi, merupakan contoh berbagai kepentingan praktis kemasyarakatan dipenuhi melalui tradisi. Skripsi ini mencoba mengetahui proses-proses tradisi *betanam* dan *setulungan ngetam* padi agar hasil temuan ini menjadi langkah-langkah dalam pemeliharaan untuk melestarikan tradisi supaya terus hidup subur sebagai warisan budaya lokal. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Ganti 2 Kabupaten Kaur, Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak (Haryudi 2024) adalah sebagai berikut :

Tradisi *betanam* padi merupakan salah satu aktivitas *betanam* petani yang tidak boleh dikerjakan begitu saja tanpa melalui berbagai proses ritual sebagai bentuk kebiasaan masyarakat Tanjung ganti 2 dalam melaksanakan suatu ritual khususnya *betanam* merupakan penentu bagi diterimahnya doa-doa keselamatan dan berhasilnya panen padi, gerak gerik, hati yang tulus, serta bentuk jamuan merupakan suatu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Pelaksanaan proses tradisi ini melalui beberapa tahapan yang mana dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Tahap Pendahuluan (mengadakan musyawarah selingkup keluarga yang mempunyai *ume/sawah*, memanggil terhadap sanak saudara serta dusun laman desa, gotong royong ibu-ibu membuat jamuan untuk dibawa ke *ume*, doa pembuka tradisi *betanam* padi yaitu doa-doa selamat)

- 2) Tahap Pelaksanaan, setelah ditetapkan masyarakat yang bermusyawarah diperoleh keputusan untuk melaksanakan tradisi betanam, pada pagi hari sebelum berangkat ke *ume* atau sawah keluarga yang mengadakan tradisi betanam padi akan menjamu Bapak/ibu yang akan melaksanakan tradisi betanam padi tersebut saat jamuan dipimpin oleh tetua desa untuk berdoa agar hasil padi yang melimpah dan doa keselamatan dan doa agar tanaman padi subur kemudian setelah doa selesai dilanjutkan dengan makan jamuan yang telah disediakan oleh keluarga yang mengadakan tradisi betanam padi setelah semuanya sudah makan jamuan pada pagi hari itu pergi untuk melaksanakan upacara tradisi betanam yang ketika sampai di *ume/sawah* yang akan memulai betanam adalah pemilik *ume/sawah* sebagai penanda terlaksana tradisi betanam padi dan diikuti oleh masyarakat yang hadir untuk melaksanakan tradisi betanam.

Sedangkan tradisi *setulungan ngetam* padi biasanya kegiatan seperti ini dilakukan bila ada yang ingin panen padi umumnya dilakukan setahun sekali oleh masyarakat Tanjung ganti 2 akan tetapi tergantung dengan situasi dan juga kondisi padi yang di tanam tersebut apakah sudah layak atau belum untuk dipanen, hal yang paling menyenangkan pada saat musim panen padi yakni ketika makan bersama. Tradisi Unik seperti ini selain menciptakan komunikasi yang baik antar masyarakat Tanjung ganti 2 juga bertujuan untuk memupuk tali persaudaran bagi warga setempat. Pada saat *ngetam* padi biasanya masyarakat menggunakan alat tersendiri yaitu berupa *Tuai* (alat potong padi), tradisi *setulungan ngetam* padi juga mempunyai tahapan yang dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Tahap pendahuluan (mengadakan musyawarah, memanggil dusun laman, gotong royong ibu-ibu membuat jamuan)
- 2) Tahap pelaksanaan pada pagi hari sebelum berangkat ke *ume* masyarakat akan terlebih dahulu dijamu serta berdoa agar hasil padi yang melimpah.
- 3) Tahap puncak, Saat semua persiapan selesai dan tibalah saat untuk Upacara *ngetam* padi hari sebelum upacara semua masyarakat akan saling bergotong royong mempersiapkan segala sesuatunya untuk keperluan.

Hasil penelitian wawancara dari analisis nilai sosial tradisi *betanam* dan *setulungan ngetam* padi pada masyarakat Desa Tanjung ganti 2 Kabupaten Kaur, memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana praktik-praktik ini memengaruhi dan mencerminkan nilai-nilai sosial dalam masyarakat tersebut.

b. Pembahasan

Tradisi betanam dan *setulungan* bagian dari warisan budaya yang harus dilestarikan. Dengan terlibat dalam tradisi ini, individu turut serta dalam upaya mempertahankan nilai-nilai budaya dan identitas lokal (Sutarno 2024). Tradisi

betanam padi merupakan salah satu aktivitas betanam petani yang tidak boleh dikerjakan begitu saja tanpa melalui berbagai proses ritual sebagai bentuk kebiasaan masyarakat Tanjung ganti 2 dalam melaksanakan suatu ritual khususnya. Betanam merupakan penentu bagi diterimahnya doa-doa keselamatan dan berhasilnya panen padi, gerak gerik, hati yang tulus, serta bentuk jamuan. Bentuk jamuan merupakan suatu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan antara suatu dengan lainnya melalui berbagai tahapan dan Tradisi *setulungan ngetam* padi biasanya.

Kegiatan seperti ini dilakukan bila ada yang ingin panen padi umumnya dilakukan setahun sekali oleh masyarakat tanjung ganti 2 akan tetapi tergantung dengan situasi dan juga kondisi padi yang di tanam tersebut apakah sudah layak atau belum untuk dipanen, hal yang paling menyenangkan pada saat musim panen padi yakni ketika makan bersama. Tradisi Unik seperti ini selain menciptakan komunikasi yang baik antar masyarakat Tanjung ganti 2 juga bertujuan untuk memupuk tali persaudaran bagi warga setempat Pada saat *ngetam* padi biasanya masyarakat menggunakan alat tersendiri yaitu berupa Tuai/alat potong padi (Haryudi 2024).

Tuai sendiri merupakan alat untuk memotong padi yang berbentuk seperti pisau yang tajam sehingga dapat memudahkan seseorang untuk memotong padi tersebut. Hal yang paling dirindukan bagi setiap orang yang berada diperantauan yakni “*be ume*”. *Ume* sendiri merupakan sebutan bagi daerah padang guci dalam penamaan tempat untuk berkebun atau bertanam (Tanani 2024).

Tradisi *setulungan ngetam* padi juga mempunyai tahapan yang dibagi menjadi 3 yaitu: 1. tahap pendahuluan (mengadakan musyawarah, memanggil dusun laman, gotong royong ibu-ibu membuat jamuan), 2. tahap pelaksanaan pada pagi hari sebelum berangkat ke *ume* masyarakat akan terlebih dahulu dijamu serta berdoa agar hasil padi yang melimpah, 3. tahap puncak, Saat semua persiapan selesai dan tibalah saat untuk Upacara *ngetam* padi hari sebelum upacara semua masyarakat akan saling bergotong royong mempersiapkan segala sesuatunya untuk keperluan para masyarakat akan pergi secara berkelompok untuk me *ngetam* padi.

Tradisi ini dilaksanakan bersama-sama dengan semua masyarakat, tapi tetap mengadakan musyawarah bersama untuk melaksanakan Tradisi, sebab kalau tidak dimusyawarahkan bersama akan berakibat pada perasaan masyarakat yang akan merasa dadakan, atau bisa terjadi ketidak kekompakan masyarakat, kalau sudah dimusyawarahkan tentunya kan masyarakat dengar kabar dari lisan ke lisan. Setelah sudah mencapai titik mufakat dalam musyawarah, kami selalu bersama-sama menjalankan tradisi ini (Darmawi 2024).

Adanya tradisi *betanam* dan *setulungan ngetam* padi bisa menjalin hubungan silaturahmi, konstruksi masyarakat kita terhadap sesamanya dengan mejalankan tradisi bersama-sama dapat membentuk nilai kepribadian seseorang tentang baik buruknya suatu perbuatan manusia berdasarkan pada nilai-nilai sosial contoh berkata sopan pada orang yang lebih tua, bertingkahtlaku sesuai dengan nilai dan norma, iri hati, kejujuran kesabaran, permusuhan, keadilan dan lain-lain kemudian nilai kebendaan yang diukur dari kedayagunaan usaha masyarakat desa Tanjung ganti 2 untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari serta nilai yang ada karena adanya kegunaanya. Nilai ini segala sesuatu yang berguna bagi masyarakat dalam melaksanakan tradisi memenuhi kebutuhan. Didalam melaksanakan tradisi *betanam* dan *setulungan ngetam* padi juga menimbulkan nilai biologis yang erat hubungannya dengan kesehatan karna beraktivitas pada tubuh saat melakukan tradisi, Terdapat juga nilai kepatuhan hukum yaitu nilai yang berhubungan norma-norma aturan desa yang telah ditetapkan bersama-sama, nilai pengetahuan yang mengutamakan dan mempelajari tradisi.

Tradisi *betanam* dan *setulungan ngetam* padi di Desa Tanjung Ganti 2 memiliki nilai sosial yang sangat penting. Tradisi ini tidak hanya membantu meningkatkan produksi pertanian dan stabilitas ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial, gotong royong, solidaritas, dan pelestarian budaya lokal. Tradisi-tradisi ini mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan kerja sama yang menjadi landasan utama kehidupan masyarakat desa.

4. Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial dalam tradisi *betanam* dan *setulungan ngetam* padi pada masyarakat desa Tanjung ganti 2 kabupaten Kaur yaitu nilai kepribadian, nilai kebendaan, nilai biologis, nilai kepatuhan hukum, nilai pengetahuan, nilai agama, dan nilai keindahan. Sedangkan pada proses Tradisi *betanam* dan *setulungan ngetam* padi pada masyarakat desa Tanjung ganti 2 terdapat dua tahapan utama: a) Tahapan Pendahuluan mengadakan musyawarah dalam keluarga dan melibatkan sanak saudara serta tetangga, gotong royong ibu-ibu dalam menyiapkan jamuan, doa pembuka sebagai tanda dimulainya tradisi. b) Tahap Pelaksanaan: Setelah musyawarah, ditetapkan waktu pelaksanaan tradisi *betanam* padi keluarga yang mengadakan tradisi menjamu bapak/ibu yang akan berpartisipasi dalam tradisi tersebut, dipimpin oleh tetua desa. Tradisi ini memperkuat tali persaudaraan dan ikatan sosial, mengajarkan nilai gotong royong, dan mengokohkan budaya kebersamaan di antara warga desa. Partisipasi dalam tradisi ini tidak hanya penting sebagai kewajiban sosial tetapi juga dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang mendalam dan bermakna. melalui gotong royong tanpa bayaran, masyarakat menunjukkan rasa kebersamaan dan saling membantu, memperkuat ikatan sosial, menjaga nilai-nilai sosial dan budaya

masyarakat desa Tanjung ganti 2 kalau saya pribadi tentunya sangat menerima tetap semangat dalam mengikuti tradisi

Ucapan Terima Kasih

Dalam perjalanan peneliti menyelesaikan penelitian ini, peneliti banyak mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah menolong peneliti agar dapat menyelesaikan penelitian ini tepat waktu. Kepada dosen pembimbing peneliti yaitu, Bapak Kasmantoni dan Ibu Heny Friantary, M.Pd. terima kasih banyak karena telah membimbing peneliti hingga terbitnya jurnal penelitian ini. Dan juga kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembentukan penelitian ini, penulis ucapkan banyak terima kasih.

References (Daftar Pustaka)

- Ahmad, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Chear, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chear, Abdul. 2014. *Linguistik Umum Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Chrila Tembuangga, Maria & Jenny Nelly Matheosz dkk. 2024. "Tradisi Adat Sasi Kematian Pada Masyarakat Suku Marind di Kampung Wasur Kabupaten Merauke". *Jurnal Holistik*. Vol.17. No. 1.
- Dozan, Wely. 2020. "Hadits-Hadits Tahlilan: Analisis Konflik dan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat". *Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Hadist*. Vol. 3. No. 2.
- Dwi Ari Yanto, Septian. 2022. "Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Bersih Desa pada Masyarakat Gunungsari". Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP Press.
- Junandi. 2019. "Implementasi Nilai Gotong Royong Dalam Upacara Babarit di Desa Beringin Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon". Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Semarang.
- Kurnia, Heri & Farid Wahyudi Dkk. 2023. "Gotong Royong Sebagai salah satu Tradisi Masyarakat Dusun pereng Yang Masih Dilestarikan Hingga Saat Ini". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.1. No.4.
- Moleong, Lexy j. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.P
- Okta sari, Tika. 2022. "Kajian Bentuk dan Makna Tradisi Berpantun Dalam Acara Pernikahan di Kecamatan Padang Guci Kabupaten Kaur". Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Porwanti, Rosdiana. 2021. " Tradisi Kenduri Masyarakat Lembak Kota Bengkulu Sebagai Media Dakwah Kultural". Skripsi S-1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Pudentia, Mpss. 2015. *Metodologi Kajian Tradisi Lisan. Edisi Revisi* Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Renaldi Tampubolon, Julius dkk. 2022. "Tradisi Gotong Royong Pada Masyarakat Batak Toba di Desa Sigapiton Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Kajian Tradisi Lisan". *Jurnal Sastra*, Vol. 11. No. 2.
- Risdi, Ahmad, 2019. *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan Dari Sebuah Novel*. Lampung: CV. IQRO.

- Safitri, Rasih. 2021. "Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Tradisi Sengkure Studi Kasus di Desa Tanjung Baru Kecamatan Maje Kabupaten kaur". Skripsi-1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Salim & Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta Kencana.
- Samsu. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jambi: Puaska.
- Satori, Djam' an & Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Tri Pebrianti, Ike & Selpi Triana. 2020. " Analisis Nilai Sosial Cerita Andai-Andai di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatra Selatan". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 3. No. 2.
- Wahyu Setyawan, Bagus & Anni Sofiatun Nuro'in. 2021. "Tradisi Jimpitan Sebagai Upaya Membangun Nilai Sosial dan Gotong Royong Masyarakat Jawa". *Jurnal Pendidikan Bahasa, sastra dan Budaya*, Vol. 1. No. 1.
- Zakiyatul Anwariyah, Arini dan M. Widda Djuhan. 2022. "Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Tedhak Siten Sebagai Sumber Pembelajaran Ips Materi Perubahan Sosial Budaya kelas Ix di Mts AL Azhar Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. Vol. 2. No. 2.
- Zakiyatul Anwariyah, Arini. 2022. "Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Tedhak Siten Sebagai Sumber Pembelajaran Ips Materi Perubahan Sosial Budaya kelas Ix di Mts AL Azhar Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo". Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Institut Agama Islam Negeri Ponogoro.